

**INSAN KAMIL DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT MUHAMMAD IQBAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**AHMAD FIRDAUS  
NIM.06410080**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Firdaus

NIM : 06410080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juni 2012

Yang menyatakan



Ahmad Firdaus  
NIM. 06410080

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Ahmad Firdaus  
Lam : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

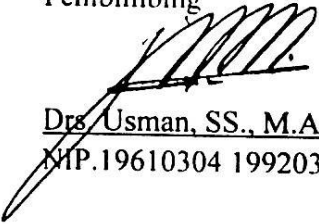
Nama : Ahmad Firdaus  
NIM : 06410080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Insan Kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut  
Muhammad Iqbal

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Juni 2012  
Pembimbing

  
Drs. Usman, SS., M.Ag  
NIP.19610304 199203 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/189/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INSAN KAMIL DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAMMAD IQBAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Firdaus

NIM : 06410080

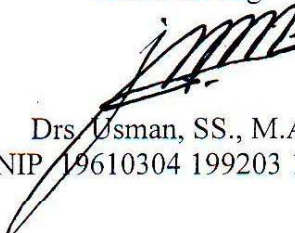
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 17 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

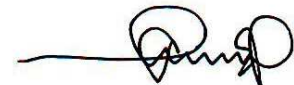
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
Drs. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

  
Prof. Dr. H. Maragustam, MA  
NIP. 19591001 198703 1 002


Penguji II

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 08 AUG 2012






Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



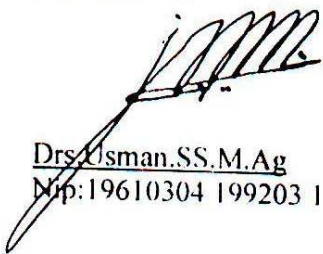
  
Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ahmad Firdaus  
Nim : 06410080  
Pembimbing : Drs. Usman.SS.M.Ag  
Judul : Insan Kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal  
Fakultas : Tarbiah Dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

no	tanggal	Konsultasi ke	Materi bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1	2 januari 2012	1	Proposal skripsi	
2	20 januari 2012	2	Biografi Muhammad iqbal	
3	15 februari 2012	3	Pengertian Insan kamil	
4	20 mei 2012	4	Insan kamil Muhammad iqbal	
5	1 juni 2012	5	Insan kamil dalam pendidikan islam	

Yogyakarta, 16 juni 2012  
Pembimbing

  
Drs. Usman.SS.M.Ag  
Nip:19610304 199203 1 001

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ  
خَلِيفَةً.....

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:  
"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka  
bumi,...."

(Q.S. Al Baqarah, 30)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UII Press, *Qur'an Karim dan Terjemahan* (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 69

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada*

*Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمّدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Segenap puja dan puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin. Engkau anugerahkan kesabaran, kekuatan dan ketabahan kepada diri peneliti sehingga atas izin dan ridho-Mu pula penelitian karya ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan terselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang membawa proses transformasi dari masa "*uncivilized*" yang gelap gulita ke arah alam yang sangat terang benderang dan berperadaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

Penelitian yang berjudul INSAN KAMIL DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAMMAD IQBAL ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Dalam proses penyusunan penelitian tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Drs. Radino, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Usman, SS., M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah dengan tekun dan sabar serta meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dan memberikan kritik konstruktif dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Miftah Baidhowi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, kakak adik serta seluruh anggota keluarga dengan segala kasih, lantunan doa-doa suci, motivasi serta dengan segala pengorbanannya demi kebaikan dan keberhasilan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Tak lupa ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa mengingatkan, mendampingi, memberikan motivasi dan dukungan serta do'a hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat Komisariat UIN Sunan Kalijaga, ruang dialektika yang kalian bangun semakin menghentakkan peneliti untuk lebih terjaga dalam mengarungi proses kehidupan ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tak terlupakan bantuannya yang turut dalam penyelesaian penelitian ini.

Kepada semua pihak yang disebutkan diatas, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu peneliti harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni, 2011

Penulis

Ahmad Firdaus  
NIM. 06410080

## ABSTRAK

AHMAD FIRDAUS. *Insan Kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Pendidikan menghadapi berbagai permasalahan yang mendasar terkait krisis kemanusiaan. Kemunduran dalam pendidikan dirasakan semakin nampak akibat dari krisis kemanusiaan yang terjadi dalam kehidupan.. Muhammad Iqbal hidup pada zaman yang dikonotasikan sebagai “kemunduran”. Sebab umat Islam yang pernah menguasai dunia, telah menjadi budak imperialis dan kapitalis. Para ilmuwan yang pernah terkemuka, berubah menjadi terbelakang dari segi intelektual dan terbodoh dari segi keilmuan. Dari segi moral dan kerohanian. Usaha untuk memahami manusia dalam pendidikan Islam masuk dalam lingkup kajian filsafat pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Insan Kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal**.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis-faktual, yakni mengambil satu tema dari tokoh kemudian dikaji dengan analisis filosofis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap inti pesan suatu komunikasi, khususnya yang terkait dengan substansi yang terdapat dalam data.

Hasil penelitian menunjukkan **1)** Insan kamil adalah pemikiran Iqbal yang mempunyai dasar berpijak pada konsepnya tentang Khudi atau ego. Sedangkan ego yang sempurna menurut Muhammad Iqbal adalah insan yang menjadi tujuan pendidikan Muhammad Iqbal **2)** Devinisi pendidikan islam menurut Muhammad Iqbal, bahwa pendidikan merupakan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat untuk membentuk manusia mukmin sejati **3)** Keunggulan manusia yang disertai dengan keimanan kepada Allah sebagai pencipta menumbuhkan kehendak kreatif. **4)** Pembentukan dasar berpikir manusia yang dengan benar sebagai pembentuk karakter dan kepribadian yang matang sebagai individu yang bebas dan aktif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II            BIOGRAFI MUHAMMAD IQBAL</b>	
A. Keluarga dan Masa Kelahiran Muhammad Iqbal.....	19
B. Pendidikan, Pengalaman, Perjuangan dan Wafat Muhammad Iqbal .....	23
C. Latar Belakang Pemikiran Muhammad Iqbal.....	32
D. Dampak Filsafat Muhammad Iqbal Setelah Wafatnya.....	34
E. Karya-karya Muhammad Iqbal.....	35

**BAB III      KONSEP INSAN KAMIL DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**MENURUT MUHAMMAD IQBAL**

A. Konsep Insan Kamil Secara Umum .....	42
B. Konsep Insan Kamil Muhammad Iqbal .....	43
1. Dasar-dasar insan kamil dan pengertiannya.....	43
2. Kiat-kiat menjadi insan kamil.....	49
3. Karakteristik insan kamil.....	57
C. Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Insan Kamil Menurut Muhammad Iqbal .....	60
1. Tujuan pendidikan.....	62
2. Kurikulum.....	64
3. Metode pendidikan.....	66
4. Peranan peserta didik dan pendidik.....	67

**BAB IV      PENUTUP**

A. Simpulan .....	69
B. Saran-saran.....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

pendidikan menghadapi berbagai permasalahan yang mendasar terkait krisis kemanusiaan. Kemunduran dalam pendidikan dirasakan semakin nampak akibat dari krisis kemanusiaan yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa fenomena yang muncul belakangan ini, turunnya harga diri manusia, wanita-wanita yang rela mengorbankan kehormatan demi kesenangan uang dan krisis kejujuran tidak dapat dilepaskan dari peranan pendidikan dalam kehidupan.

Realitas pendidikan seperti di atas, sebenarnya sama dengan kondisi pendidikan Islam sekarang. Pendidikan Islam ditengarai gagal dalam mentransformasi nilai-nilai agama Islam dan berdampak terhadap kehidupan umat Islam. Pendidikan Islam mengalami stagnasi, sehingga pendidikan Islam kehilangan fungsinya dalam kehidupan sekarang. Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam belum sepenuhnya bisa keluar dari idealisasi terhadap kejayaan pemikiran dan peradaban masa lampau; disisi lain, pendidikan Islam “dipaksa” menerima preskripsi-preskripsi masa kini, khususnya yang datang dari barat, dengan orientasi yang sangat praktis.<sup>1</sup> Dengan kata lain, pendidikan hanya pasif menerima dan mengadopsi model (sistem) pendidikan dari luar.

---

<sup>1</sup> Santoso, Emansipasi Manusia Menurut Karl Mark: *Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm. 7

Menurut Fazlur Rahman, penyebab utama dari krisis pendidikan Islam adalah munculnya anggapan keliru pada umat Islam, terutama pada abad pertengahan yang menganggap bahwa ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang harus diperoleh. Dampak dari anggapan tersebut, maka dunia pendidikan Islam lebih bersikap pasif dan menerima daripada kreatif dan positif. Hal ini akan jauh berbeda dengan sikap modern yang memandang ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang harus dicari dan ditemukan, sehingga dalam pencariannya, manusia lebih bersifat aktif.<sup>2</sup>

Berbagai usaha untuk memformulasikan suatu sistem pendidikan yang sesuai dengan cita-cita ideal pendidikan dirasa belum berhasil. Dengan kata lain, sistem pendidikan yang benar-benar mapan dapat diterima secara universal, bentuk nilai-nilai falsafi, serta serasi dengan fitrah manusia dan tatanan masyarakat masih belum ditemui.<sup>3</sup>

Manusia dalam kajian filsafat pendidikan Islam selalu menjadi tema sentral dalam upaya untuk memformulasikan suatu konsep pendidikan yang sesuai. Hal ini disebabkan karena keterlibatan manusia dalam proses pendidikan sangatlah jelas. Dimana dalam pendidikan, manusia berperan sebagai subjek sekaligus objek pendidikan<sup>4</sup> Sementara itu, dalam dunia pendidikan, pemahaman tentang manusia sangatlah penting, As-Syaibani

---

<sup>2</sup> Fazlur Rahman, *Islam, Terj...Ahsin Mohammad, Bandung: pustaka, Cet. Ke III, 1997*, hlm. 279

<sup>3</sup> Zalaludin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 13

<sup>4</sup> Iman Barnadib, *Filsafat pendidikan Suatu Tinjauan*, (Yogyakarta Andi Offset, 1997), hlm. 12

menyatakan bahwa penentuan sikap dan tanggapan tentang manusia sangat penting dan vital, tanpa sikap dan tanggapan yang jelas, pendidikan akan meraba-raba.<sup>5</sup> Apabila pemahaman tentang manusia tidak jelas, maka berakibat tidak baik pada proses pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan Islam, konseptualisasi manusia secara filosofis dirasa semakin dibutuhkan, mengingat pemikiran itu dirasa kurang memadai. Hal ini didasarkan pada kenyataan masih belum jelasnya pemikiran filosofis, konsep-konsep atau teori-teori pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Friedrich Nietzsche yang juga mempunyai konsep tentang manusia, yaitu yang disebut dengan (ubermensch) yang artinya: “manusia atas” atau “manusia super” padanyalah kehendak untuk berkuasa membawa pada penguasaan dunia yang secara sempurna. Penguasaan ini hanya dapat dicapai dalam penderitaan. Pemikiran Nietzsche juga mengatakan mengenai kehendak berkuasa yang mutlak, bahkan konsep mengenai ketuhanan telah mati, hanya manusia atas yang masih hidup. Menurut Nietzsche, rasio yang diagungkan kebudayaan barat membuat dunia ditatap berat sebelah, karena membuat dunia tak diterima apa adanya. Rasio tidak menemukan dunia apa adanya, namun menaklukan dunia sesuai dengan kehendak manusia, dengan manusia, sesuai isi kepala manusia belaka.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 10

<sup>6</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif. "Masalah Pembaruan Islam", *Dalam Ahmad Busyairi Dan Azharuddin Sahil, Tantangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LPM UII, 1997) hlm. 1

<sup>7</sup> Dr. Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius) hlm. 127



Berbicara tentang manusia dari berbagai aspek saat ini adalah dengan memperkokoh semangat individualitas, yang maknanya adalah proses perubahan kearah pencapaian yang lebih baik. Padahal di pendidikan konsep juga menjadi penting karena dipandang sebagai suatu keseluruhan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat. Memahami kondisi demikian, maka diperlukan konsep baru tentang manusia yang mempunyai landasan kuat dan jelas, sehingga manusia dipandang dan ditempatkan secara benar dalam arti sesungguhnya. Untuk itu penulis, memfokuskan pada pemikiran Muhammad Iqbal. Sehingga apabila dikaitkan dengan persoalan krisis kemanusiaan sekarang ini diharapkan didapatkan sebuah solusi alternatif dalam memecahkan permasalahan pendidikan Islam.

Muhammad Iqbal hidup pada zaman yang dikonotasikan sebagai “kemunduran”. Sebab umat Islam yang pernah menguasai dunia, telah menjadi budak imperialis dan kapitalis. Para ilmuwan yang pernah terkemuka, berubah menjadi terbelakang dari segi intelektual dan terbodoh dari segi keilmuan. Dari segi moral dan kerohanian, kaum Muslim telah kehilangan segalanya. Iqbal melihat bahwa perkembangan kaum Muslim menurun drastis serta kehilangan kemauan dan kekuatan untuk menghambat, apalagi menghentikannya.<sup>8</sup>

Keadaan yang terbelakang itu, membuat Iqbal memberi kritik terhadap umat Islam untuk segera memperbaharui sikap menjadi progresif.

---

<sup>8</sup> C. A. Qadir, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, Terj. Hasan Bahari (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), hlm. 174

Kritik tersebut selain ditujukan dalam bidang filsafat , hukum, sufisme, juga masalah budaya yang di dalamnya terkait masalah pendidikan. Kritik Iqbal ini dimulai dengan konsepsi manusia atau insan.

Bahkan hampir semua pemikiran dan gagasan-gagasan tema sentralnya adalah manusia (insan), karena dari beberapa karya Iqbal termasuk juga karya filsafatnya banyak mengulas tentang manusia. Dan dari semua pemikiran-pemikiran Iqbal itu kesemuanya mempunyai dasar berpijak pada konsepnya tentang *Khudi* atau ego, yang mana menurut Sardi Jufri, bahwasannya sumbangan Iqbal yang paling besar adalah ego atau *Khudi* yang melukiskan insan sebagai penerus ciptaan Tuhan yang membuat dunia belum sempurna menjadi sempurna.<sup>9</sup> Dalam hal ini dapat kita lihat dari perkataannya:

*Segala sesuatu dipenuhi luapan untuk menyatakan diri  
Tiap atom merupakan tunas kebesaran!  
Hidup tanpa gejolak meramalkan kematian  
Dengan menyempurnakan diri...  
Insan mengarahkan pandang pada Tuhan!  
Kekuatan Khudi mengubah biji sawi setinggi gunung  
Kelemahannya menciutkan gunung sekecil biji sawi  
Engkaulah semata...  
Realitas di Alam Semesta  
Selain engkau hanyalah maya belaka<sup>10</sup>*

Islam adalah agama yang menempatkan manusia sebaga *khalifah* dimuka bumi yang berarti bahwa Islam menempatkan manusia di tingkat tertinggi disbanding makhluk lainnya. Bagi Iqbal, agama lebih dari sekedar etika yang berfungsi membuat orang terkendali secara moral, tetapi harus

---

<sup>9</sup> M. Dawam Raharjo, *Insan Kamil: Konsepsi Islam menurut Islam*, (Jakarta: pustaka Granfipers, 1987).hlm. 16

<sup>10</sup> Sayidan, *Percikan Filsafat Iqbal...*,hlm. 26

mampu memanusiaikan manusia, atau dengan kata lain “Agama justru mengintegrasikan kembali kekuatan-kekuatan pribadi seseorang”.<sup>11</sup> Sehingga akan berdampak signifikan terhadap pendidikan Islam. Disini “peran agama Islam itu sendiri amatlah urgen, yang mana sebagai suatu pesan bagi umat manusia”.<sup>12</sup>

Karena menurut Iqbal , pendidikan itu bersifat dinamis dan kreatif, diarahkan untuk memupuk dan memberikan kesempatan gerak kepada semangat kreatif yang bersemayam dalam diri manusia serta mempersenjatainya dengan kemampuan untuk menguasai bidang seni, dan ilmu pengetahuan yang baru, kecerdasan dan kekuatan.<sup>13</sup>

Di zaman seperti inilah sungguh sangat diharapkan lahir generasi-generasi *rabbani*, yang akan mampu memberikan perubahan signifikan dan sumbangsih yang amat berarti bagi kelangsungan hidup umat manusia. Sehingga kebahagiaan dalam jasmani dan rohani serta di dunia dan akhirat bukanlah hanya sebatas impian saja.

Oleh karena itulah, maka, tak berlebihan jika penulis mengangkat tema “Insan Kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal”. Semoga mampu memberikan kesegaran dalam dahaga kita akan wacana tentang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam

---

<sup>11</sup> Dony Gahral Adian, *Muhammad Iqbal*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 94-95

<sup>12</sup> Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, Terj. Didik Komaidi, (Yogyakarta: Lazuardi, 2002), hlm. 13

<sup>13</sup> K. G. Sayidan, *Percikan....*, hlm 170

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas. adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana insan kamil menurut Muhammad Iqbal ?
2. Bagaimana pendididkan islam dapat mewujudkan Insan Kamil menurut Muhammad Iqbal?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui konsep insan kamil menurut Muhammad Iqbal.
  - b. Untuk bagaimana pendididkan islam dapat mewujudkan Insan Kamil menurut Muhammad Iqbal.
2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini, setelah penulis selesai dalam penyusunannya, maka diharapkan berguna :

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih pengetahuan sebagai khazanah keilmuan yang berorientasi pendidikan dalam ruang lingkup akademik ilmiah untuk menjadi intelektual menaklukkan *Gut Domain* untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.
- b. Secara praktis bagi para pembaca yang mempunyai respon terhadap masalah pendidikan, maka karya ini sangatlah berguna

sebagai tambahan wawasan keilmuan, disamping juga sebagai pondasi dalam gerakan pembaharuan dalam segala bidang terutama dalam bidang pendidikan islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sejauh pengamatan dan penelusuran penulis terhadap penelitian yang sejenis, ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang penulis kaji, diantara penelitian tersebut adalah skripsi yang telah diselesaikan oleh saudari Choliso mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiah tahun 1999. dengan judul "*pemikiran Iqbal tentang Pendidikan Islam*". Pembahasan dalam skripsi ini adalah mengkaji keseluruhan pemikiran Iqbal tentang pendidikan Islam. Berbeda dengan penelitian penulis akan dilaksanakan yaitu konsep manusia secara spesifik.

Skripsi yang telah di selesaikan oleh Asef Umar Fakhruddin Mahasiswa universitas Islam Negri Sunan kalijaga Fakultas Tarbiah 2007. yang berjudul *Konsep Pendidikan Dalam Buku Javid Namah Karya Muhammad Iqbal Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Pendekatan Hermeneutika)*, skripsi tersebut mengkaji buku karya Muhammad Iqbal yang berjudul *javid namah* yaitu buku yang berisi kumpulan puisi-puisi. Menggambarkan perjalanan manusia menuju kepada Tuhan. Sebagai motivasi untuk selalu memberikan manfaat kepada manusia juga merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Mengkaji dan menggali prinsip-prinsip pendidikan dari alam pikiran Iqbal akan berujung pada sebuah barisan progresif dan bercirikan manusia yang aktif dan dinamis.

Tesis yang ditulis oleh Sutrisno, Magister institute agama islam negeri sunan kalijaga 1996. Dengan judul tesis *pengembangan kreativitas dalam pendidikan islam kontemporer (telaah pemikiran Muhammad iqbal)*. tesis tersebut menjelaskan bahwa pemikiran Muhammad iqbal dalam pendidikan berpangkal pada pemikirannya tentang kebebasan manusia. Manusia merupakan ego yang memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan sendiri dengan segala konsekuensinya. Dengan kebebasan itu, peserta didik memungkinkan untuk diarahkan agar memiliki kreativitas berfikir tinggi, sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi baru yang dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai tantangan di masa sekarang dan akan datang, yang merupakan dampak dari globalisasi dan industrialisasi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka yang membedakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah pengkajian secara spesifik terhadap konsep insan kamil menurut Muhammad Iqbal, penulis juga mencoba untuk mengetahui relevansinya terhadap pendidikan Islam.

## **E. Landasan Teori**

Teori tentang manusia menurut Ernst Cassirer sebagaimana termaktub didalam bukunya "An Essay On Man". Pendekatan simbolis ini pada dasarnya juga bersandar pada perspektif biologis. Cassirer mengungkapkan bahwa pada dasarnya organisme biologis manapun tidak dapat dilepaskan ekosistem yang melingkupinya. Ekosistem ini sangat bersifat khusus dan tepat bagi

organisme yang bersangkutan. Setiap organisme mempunyai pengalamannya sendiri dan karena itu memiliki dunianya sendiri. Dengan pencapaian baru ini, maka kehidupan manusia segera mengalami perubahan yang sangat fundamental sekali.

Manusia benar-benar hidup dalam dimensi realitas yang baru. Manusia tidak lagi hanya sekedar merespon lingkungannya secara *instingtual* dan langsung, tetapi secara intelektual mampu mengendalikan refleks biologis menjadi respons-respons interpretatif dan bahkan manipulatif.<sup>14</sup>

Manusia adalah zoon politicon, kata Plato dalam bukunya Republica. Sebagai bagian dari zoon politicon, manusia secara individual merupakan elemen terkecil dari sebuah negara. Kumpulan individu-individu yang menempati daerah tertentu membentuk kesatuan masyarakat. Himpunan masyarakat yang menempati daerah atau wilayah yang lebih luas membentuk sebuah negara. Sebagai makhluk politik, eksistensi manusia tidak terpisahkan dengan konsepsi negara.<sup>15</sup> Menurut M.J. Langeveld yang memandang manusia sebagai 'animal educandum' yang mengandung makna bahwa manusia merupakan makhluk yang perlu atau harus dididik. Manusia merupakan makhluk yang perlu di didik, karena manusia pada saat dilahirkan kondisinya sangat tidak berdaya sama sekali.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> <http://www.sunan-ampel.ac.id/tulisan/kunawi.html>

<sup>15</sup> Lampung Post, Sabtu, 7 Februari 2

<sup>16</sup> [http://www.google.co.id/#hl=id&biw=800&bih=406&q=animal+educandum&oq=animal+educa&aq=0&aql=g3&aql=&gs\\_sm=c&gs\\_upl=7300110058101515101210125551446816-2.91&fp=1&cad=b](http://www.google.co.id/#hl=id&biw=800&bih=406&q=animal+educandum&oq=animal+educa&aq=0&aql=g3&aql=&gs_sm=c&gs_upl=7300110058101515101210125551446816-2.91&fp=1&cad=b)

## 1. Insan Kamil

Artinya adalah manusia sempurna, berasal dari kata al-insan yang berarti manusia dan al-kamil yang berarti sempurna. Konsepsi filosofis ini pertama kali muncul dari gagasan tokoh sufi Ibnu Arabi. Oleh Abdul Karim Bin Ibrahim Al-Jaili (1365-1428), pengikutnya, gagasan ini dikembangkan menjadi bagian dari renungan mistis yang bercorak tasawuf filosofis. Menurut Syekh Abdul Karim ibnu Ibrahim Al-Jaili<sup>17</sup> dalam bukunya yang berjudul *Insan Kamil*, ketika seorang manusia telah menggapai Maqom (pencapaian spiritual) Haqiqah al Haqaiq (hakekat segala hakekat) yakni hakekat wujud universal, maka ia akan paham bahwasannya al Haq (Tuhan) adalah Ahadiyah al Jam'ah (kesatuan dari yang banyak) juga al Wahdah al Mutlak (Ketunggalan Mutlak) yang termanifestasikan dalam diri 'Insan Kamil'. Menurut al Jaili, Insan Kamil adalah citra Diri-Nya. Manusia sempurna itu merupakan cerminan daripada wujud teragung di alam realitas ini.<sup>18</sup>

Insan kamil Muhammada Iqbal adalah sang mukmin, yang dalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, dan kebijaksanaan. Sifat-sifat luhur ini dalam wujudnya yang tertinggi tergambar dalam akhlak nabi SAW. Insan kamil bagi Iqbal adalah sang mukmin yang merupakan makhluk moralis, yang dianugrahi kemampuan rohani dan agamawi.

---

<sup>17</sup> Seorang cerdik cendekia muslim agung kelahiran al Jailan, yaitu salah satu distrik di kota Baghdad (Iraq), yang hidup antara tahun 767 H hingga 832 H atau antara tahun 1366 M hingga 1430 M. al Jaili merupakan anak keturunan dari klan keluarga sufi agung Syekh Abdul Qadir al Jailani.

<sup>18</sup> Syekh Abd. Karim ibnu Ibrahim al Jaili, *Insan Kamil*, terj: Misbah El Majid, (Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2005), hlm.13



Untuk menumbuhkan kekuatan dalam dirinya, sang mukmin senantiasa meresapi dan menghayati akhlak Ilahi. Sang mukmin menjadi tuan terhadap nasibnya sendiri dan secara tahap demi tahap mencapai kesempurnaan. Iqbal melihat, insan kamil dicapai melalui beberapa proses. Pertama, ketaatan pada hukum; kedua penguasaan diri sebagai bentuk tertinggi kesadaran diri tentang pribadi; dan kekhalifahan Ilahi.

Manusia yang kamil (suci, bersih, bebas dari dosa).<sup>17</sup> Sempurna. Lebih lengkapnya, yaitu manusia yang egonya mencapai titik intensitas tertinggi, yakni ketika ego mampu menahan pemilikan secara penuh, bahkan ketika mengadakan kontak langsung dengan yang mengikat ego (ego mutlak atau Tuhan).<sup>19</sup>

## 2. Pendidikan Islam

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dan Islam*, terj. Didik Komaedi, (Yogyakarta: Lazuardi, 2002), hlm. 167

<sup>20</sup> UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional dan penjelasan pasal 2* (yogya karta: media wacana, 2003), hlm. 12

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrosyi merumuskan bahwa tujuan pendidikan islam adalah mencapai ahklak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan ahklak adalah jiwa pendidikan islam, dengan mendidik ahklak dan jiwa merdeka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya iklas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.<sup>21</sup>

Menurut M. Arifin tugas dan fungsi pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kesempurnaan yang optimal, sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan yang dimaksud berjalan dengan baik dan lancar.<sup>22</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan bertumpu pada data kepustakaan tanpa diikuti dengan uji empirik. Jadi, studi pustaka disini

---

<sup>21</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987) , cet ke-5, hlm.1

<sup>22</sup> HM. Arifin, M.Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 33-34.  
Selanjutnya disebut “Filsafat”

adalah studi teks yang seluruh substansinya diolah secara filosofis dan teoritis.<sup>23</sup>

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, ingin menemukan konsep insan kamil dalam pemikiran Muhammad Iqbal, yang kemudian penulis melakukan analisis terhadapnya; bagaimana Insan Kamil terhadap pendidikan islam.

## 1. Sumber Data

Untuk pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan Library Reserach, yaitu pengumpulan bahan dari buku-buku, artikel, Encyclopedi yang dipandang ada relevansinya sebagai bahan penulisan. Sehubungan dengan data diatas, maka metode yang digunakan adalah dokumentasi, datanya disebut data literatur.<sup>24</sup>

Sedangkan sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari karya asli pada tokoh yang dibahas dalam penulisan skripsi. Disini penulis menggunakan beberapa sumber, yaitu:

- 1) Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, terj. Didik Komaidi, (Yogyakarta : Lazuardi, 2002).

---

<sup>23</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), hlm. 158-159

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 67

## b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) K.G. Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Alih Bahasa : M. I. Soelaeman, Bandung : CV. Diponegoro, 1986.
- 2) Donny Gahral Adian, *Muhammad Iqbal*, Jakarta : Teraju, 2003.
- 3) M.M.Syarif, *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*, terj: Yusuf Jamil, Bandung: Mizan, 1994.
- 4) Danusiri, *Epistmologi dalam Tasawwuf Iqbal* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- 5) Dan referensi lainnya yang bersangkutan dengan judul yang penulis angkat.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumenter.<sup>25</sup> Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, catatan agenda dan sebagainya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2003), hlm.78

<sup>26</sup> Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 133

a. Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1) Metode Analisis isi (*Content Analysis*)

Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.<sup>27</sup> Menurut Burhan Bungin, analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum; simpulan) yang dapat ditiru (*Replicabel*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>28</sup>

b. Metode Analisis Historis,

Dengan metode ini penulis bermaksud untuk menggambarkan sejarah biografis Muhammad Iqbal yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, latar belakang pemikiran, serta karyakaryanya.<sup>29</sup>

c. Metode Analisis Deskriptif,

Metode analisis deskriptif yaitu suatu metode yang menguraikan secara teratur seluruh konsepsi dari tokoh yang dibahas dengan lengkap tetapi ketat.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 76

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 172-173

<sup>29</sup> Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 70

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran skripsi ini secara singkat, maka perlu penulis ketengahkan masalah sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB *Pertama* pendahuluan, berisi tujuh uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, analisis data, serta yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB *Kedua* mengenai biografi Muhammad Iqbal. Di bagi menjadi lima sub bab. Pada sub bab pertama membicarakan tentang riwayat keluarga dan masa kelahiran Muhammad Iqbal. Sub bab kedua tentang pendidikan-pengalaman dan perjuangan serta wafatnya Iqbal. Sub bab ketiga tentang latar belakang pemikirannya. Sub bab keempat tentang dampak filsafat Iqbal sepeninggalnya. Dan sub bab kelima tentang karya-karyanya.

BAB *Ketiga*, pada sub bab pertama diketengahkan tentang konsep insan kamil secara umum, Sedang pada sub bab kedua adalah pemaparan tentang konsep insan kamil menurut Muhammad Iqbal, dan pada sub bab ketiga akan dijelaskan konsep pendidikan islam dalam mewujudkan insan kamil menurut muhammad iqbal.

BAB *keempat*, adalah penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan bab terakhir dalam skripsi ini.

---

<sup>30</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 100

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

- I. Konsep Insan Kamil Menurut Muhammad Iqbal ada empat. Yang pertama adalah
  - A. Cinta: yang didasari iman, sehingga Cinta disini bermakna relasi seorang hamba dengan Tuhannya.
  - B. Keberanian: berani disini berdasarkan rasa takut kepada Tuhan (*Allah*), sehingga mampu memunculkan keberanian yang sebenarnya, yang tidak takut kecuali hanya kepada *Allah*.
  - C. Toleransi: yaitu semangat memahami keberadaan dirinya dan orang lain serta keberadaan lingkungannya.
  - D. Faqr: yaitu suatu bentuk sikap untuk tidak berlebih-lebihan dalam segala urusan duniawi.
- II. konsep pendidikan islam dalam menciptakan Insan Kamil Menurut pemikiran Muhammad Iqbal yang diawali dari konsepnya tentang ego, karena ego manusia selalu mengalami proses untuk dapat berevolusi dan selalu berjuang untuk mencapai kesempurnaan ego. Sedangkan ego yang sempurna menurut Muhammad Iqbal adalah insan kamil dan inilah yang menjadi tujuan pendidikan Muhammad Iqbal.

Menurut Iqbal, secara terpisah, makna dari kata pendidikan itu dipandang sebagai suatu keseluruhan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan

perorangan maupun kelompok masyarakat. Sedangkan makna kata Islam bagi Iqbal, adalah agama yang perlu dan wajib mendapat tempat yang paling utama dalam pendidikan.

hendaknya memperkokoh dan memperkuat individualitas dari semua pribadi perihal Individualitas, berisi perjalanan manusia yang melalui berbagai ujian hidup. Yang mana akan mendewasakan dan menempatkan derajat dari pribadi manusia tersebut pada tempatnya. Pada poin kedua berisi tentang Pendidikan Watak, tentang pembentukan dasar berpikir manusia yang dengan benar sebagai pembentuk karakter dan kepribadian yang matang sebagai individu yang bebas dan aktif dalam berkreasi sebagai pembaharu pemikiran islam untuk mewujudkan sosok insan kamil..

### **Saran-Saran**

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis berharap dengan adanya kasus ini dapat memberikan pelajaran khususnya pendidikan Islam dalam mewujudkan sosok insan kamil yang aktif. Bagi segenap manusia. Bahwa sejatinya tujuan dan akhir dari pada manusia itu adalah mengarah kepada pembentukan insan yang kamil.

Dalam pendidikan islam manusia itu sejatinya tidak akan pernah selesai hingga maut menjemput. Jadi terus berproses dan berproses serta terus dapat mengembangkan suatu hal yang baru bebas kreatif dalam berkreasi dengan disandarkan Al-qur'an dan sunnah rasul karena figure *Insan Kamil* yang



paling tepat, Rasulullah Muhammad SAW. Beliau dianggap Iqbal sebagai sosok insan yang tingakat egonya telah mencapai tingkat intensitas tertinggi.

Jadi diharapkan, semuanya berlomba-lomba menggapai derajat tersebut dengan aktivitas kreatif, perjuangan tanpa henti dan partisipasi aktif dalam permasalahan dunia harus menjadi tujuan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achtar, Wahid, “*Unsur-Unsur Eksistensialisme dalam Pemikiran Iqbal*”, Al Hikmah, 1, Maret-Juni 1990
- Adian, Donny Gahril, *Muhammad Iqbal*, Jakarta : Teraju, 2003
- Al Jaili, Syeikh Abd. Karim ibnu Ibrahim, *Insan Kamil*, terj: Misbah El Majid, Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2005
- Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta : Arga, 2005
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry Jakarta : Bulan Bintang, 1987
- Anwar, Rosihan dan Rozak, Abdul, *Ilmu Kalam*, Bandung : Pustaka Setia, 2001
- Aziz, Ahmad, *An Intellectual History of Islam in India*, London : Edin Burgh Press, 1969
- Azzam, Abdul Wahab, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, terj. Ahmad Rofi’I Utsman, Bandung : Pustaka, 1985
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Suatu Tinjauan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Bakker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2003
- C. A. Qadir, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, Terj. Hasan Bahari Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Esposito, John L. *Ensiklopedia Oxford Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2001
- Fazlur Rahman, *Islam*, terj., Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, Cet. ke III, 1997
- Faisal, Sanapiah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993

- Gibb, H.A.R., *Aliran-Aliran Modern dalam Islam*, terj: Machnun Husein, Cet. 2, Ed. 1, Jakarta: Rajawali, 1991
- Gram, H.H. Bill, *Iqbal Sekilas Tentang Hidup dan Pikiran-Pikirannya*, terj. Djohan Effendi, Jakarta : Bulan Bintang, 1982
- Hadi, Abdul W.M. (editor), *Iqbal Pemikir Sosial Islam dalam Syair-Syairnya*, Jakarta : HLMT Pantja Simpati, 1986
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987
- Hamdi, Ahmad Zainul, *Insan Kamil Relasi Tuhan-Insan dalam Filsafat Iqbal, Antologi Kajian Islam*, Cet. I, Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 1999
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius
- HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- hitami, munzir, *mengonsep kembali pendidikan islam*, Yogyakarta:LKIS, 2004
- <http://www.sunan-ampel.ac.id/tulisan/kunawi.html>
- <http://www.goeties.com/Tradisional Islam/ke arah membina pribadi insan kamil, htm. 54k.>
- [http://www.google.co.id/#hl=id&biw=800&bih=406&q=animal+educandum&oq=animal+educandum&aq=0&aqi=g3&aql=&gs\\_sm=c&gs\\_upl=7300110058101510121210125551446816-2.9 1&fp=1&cad=b](http://www.google.co.id/#hl=id&biw=800&bih=406&q=animal+educandum&oq=animal+educandum&aq=0&aqi=g3&aql=&gs_sm=c&gs_upl=7300110058101510121210125551446816-2.9 1&fp=1&cad=b)
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, terj. Didik Komaidi, Yogyakarta: Lazuardi, 2002
- Iqbal, Mohammad, *The Secrets of The Self : A Philoshopical Poem*, Trans. By R.A. Nicolson, Lahore: Syeikh Mohammad Asraf Kasmiri Bazar, 1950
- Iqbal, Muhammad, sebuah pengantar; *Membangun Kembali Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah dkk , Jakarta : Tintamas, 1982
- jalaludin, dan said, usman, *filsafat pendidikan islam*, Jakarta:raja grafindo, 1994
- jamarah, syaiful bahri & zain, aswan, *strategi belajar mengajar*, Jakarta: rineka cipta, 2002

- Khan, Asif Iqbal, *Agama, Filsafat, Seni dalam Pemikiran Iqbal*, terj. Farida Arini  
Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- Lampung Post, Sabtu, 7 Februari 2009
- Lee, Robert D. *Mencari Islam Autentik Dari Nalar Puitis Iqbal Hingga Nalar Kritis Arkoun*, Bandung: Mizan, 2000
- Lidinillah, Musatafa Anshori, *Agama dan Aktualisasi Diri ; Perspektif Filsafat Muhammad Iqbal*, Yogyakarta: BP Filsafat UGM, 2005
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, " *Masalah Pembaruan Pendidikan Islam*", *Dalam Ahmad Busyairi Dan Azharuddin Sahil, Tantangan Pendidikan Islam*  
Yogyakarta: LPM UII, 1997
- Ma'arif, A. Syafi'i, *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat* Yogyakarta :  
Pustaka Pelajar, 1997
- Muhadjir, Noeng, *Metode Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996
- Nasution, Hasyimsyah, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*,  
Jakarta : Bulan Bintang, 1990
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta :  
Bulan Bintang, 1979
- Raharjo, M. Dawam, *Insan Kamil: Konsepsi Insan Menurut Islam*, Jakarta:  
Pustaka Granfipers, 1987
- Rais, M. Amin, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1989
- Rachman, Lutfi, *Obsesi Iqbal Menolak Nasionalisme*, SURYA, April, 1992
- Roswanto, Alim, "Eksistensialisme Telstik Iqbal", *Hermineia, Jurnal Kajian Interdisipliner*, 2, Juli-Desember, 2004
- Santoso, *Emansipasi manusia menurut Karl Mark: Tinjauan filsafat pendidikan Islam*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Siddik, Abdullah, *Islam dan Filsafat*, Jakarta : PT. Triputra Masa, 1984

- Smith, Wilfred Contwell, *Modern Islam in India, A Social Analysis*, New Delhi: Usha
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Suyibno H.M., *Percikan Kegeniusan DR. Sir Muhammad Iqbal*, Jakarta: In Tegrita Press, 1985
- Syarif, M.M. *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan*, terj: Yusuf Jamil, (Bandung: Mizan, 1994
- Saefuddin, Didin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam*, Jakarta : Gresindo, 2003
- Stoddard, L, *Dunia Baru Islam*, terj. M. Muljadi Djojomartono dkk., 1966
- UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional dan penjelasan pasal 2*, yogya karta: media wacana, 2003
- Usman. *rekontruksi atas rekontruksi pemikiran islam Muhammad iqbal*, jurnal studi islam mukaddimah, UIN sunan kalijaga, kpertais Wilayah III. Yogyakarta. 2004
- Zalaluddin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta : Raja Grafindo, 1994

## CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Firdaus

Tanggal lahir : Yogyakarta, 16 Desember 1986

Alamat : Pondok Pesantren Darussalam, Banjar negeri Kec, Natar  
lampung  
Selatan

Nomor : HP0858 4884 6537

Email : [firdausa60@yahoo.co.id](mailto:firdausa60@yahoo.co.id)

### **Riwayat pendidikan**

1. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam lulus tahun 1999
2. Madrasah Syanawiyah Darussalam 2002
3. Madrasah Aliyah Darussalam lulus tahun 2005
4. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2006